

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan auditor dalam mengukur intensitas *fraud* pengadaan barang/jasa dengan penggunaan *red flags* sebagai variabel moderating. Pengukuran *fraud* pengadaan barang / jasa menggunakan indikator berupa titik kritis atau *red flags* yang digunakan BPKP untuk mengukur terjadinya kecurangan pada pengadaan barang / jasa. Penelitian ini menggunakan empat variabel independent yaitu pengalaman, pelatihan, *fraud awareness* dan *skill and knowledge* yang dimiliki oleh auditor intern pemerintah.

Populasi dalam penelitian ini menggunakan persepsi seluruh auditor Inspektorat Provinsi Jawa Tengah yaitu sebanyak 74 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap intensitas *fraud* pengadaan barang/jasa, pelatihan auditor berpengaruh positif terhadap intensitas *fraud* pengadaan barang/jasa, *skill and knowledge* oleh auditor berpengaruh positif terhadap intensitas *fraud* pengadaan barang/jasa, *fraud awareness* auditor berpengaruh positif terhadap intensitas *fraud* pengadaan barang/jasa, *red flags* memperkuat pengaruh antara pengalaman auditor terhadap intensitas *fraud* pengadaan barang/jasa, *red flags* memperkuat pengaruh antara pelatihan auditor terhadap intensitas *fraud* pengadaan barang / jasa, *red flags* memperkuat pengaruh antara *skill and knowledge* terhadap intensitas *fraud* pengadaan barang/jasa dan *red flags* memperkuat pengaruh antara *fraud awareness* terhadap intensitas *fraud* pengadaan barang/jasa.

Kata kunci : peranan auditor, *fraud*, *red flags*



SEMARANG  
FEB UNDIP